

## IMPLEMENTATION OF THE WAHDAH METHOD IN THE QUR'AN MEMORIZATION PROGRAM AT MTS BABUL 'ULUM PAJAK RAMBE

Sri Wahyuni<sup>1\*</sup>, Zamakhsyari bin Hasballah Thaib<sup>2</sup>, Muhammad Fuad Zaini Siregar<sup>1,2,3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Dharmawangsa

---

### Keywords:

Waddah Method, Memorization, Al-Quran

---

### \*Correspondence Address:

[Sriwahyuni232824@gmail.com](mailto:Sriwahyuni232824@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine how the Wahdah method is used to help students at MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe memorize the Qur'an, as well as the factors that facilitate and hinder this process. This study used a qualitative approach. At MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe, six levels of halaqah groups were established to carry out tahfizhul Qur'an using the Wahdah method. These levels are as follows: halaqah tahsin category, halaqah category juz 30 and obligatory surah, halaqah category juz 1-5, 7-15, 16-25, and 26-29. A halaqah group must be led by an instructor and have at least 19 students. After the formation of the halaqah group, the monthly and annual memorization targets for students will be determined based on their educational level at MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe. The existence of a positive working relationship between leaders and teachers, the existence of leaders who inspire teachers, the existence of leaders who guide and mentor teachers, and the existence of leaders who establish formal and informal communication with mu'allim are supporting factors in the Al-Qur'an memorization program at MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe which uses the Wahdah method. The many mistakes and sins, the lack of effort to maintain memorization, overemphasizing worldly things, and the desire to memorize many verses quickly are factors that hinder the process of memorizing the Al-Qur'an.*

---

## INTRODUCTION

Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi melalui berbagai cara, termasuk menulis, membaca, dan menghafal secara terus-menerus. Setiap wahyu dihafal dengan penuh kehati-hatian dan pengabdian oleh para sahabat, termasuk Nabi sendiri. Beliau begitu mencintai Al-Qur'an, bahkan Nabi akan sangat bersedih jika tidak menerima wahyu tersebut. Al-Qur'an tetap murni hingga saat ini berkat pengabdian generasi-generasi Muslim (Sabri, 2018).

Mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an memang sulit. Salah satu cara populer untuk mempelajarinya adalah melalui teknik dan pendekatan yang digunakan seorang ustadz dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada murid-muridnya. Oleh karena itu, penting untuk meneliti dan mengidentifikasi pendekatan pembelajaran Al-Qur'an dari berbagai pendekatan yang tersedia, serta memilih pendekatan yang sesuai dan relevan untuk suatu lembaga (Amanah, 2018).

Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya dalam pengajaran Al-Qur'an, istilah "metode Wahdah" biasanya merujuk pada pendekatan pengajaran yang menggabungkan beberapa aspek keagamaan menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam bahasa Arab, istilah "wahdah" secara sederhana berarti "kesatuan". Dengan mengintegrasikan ilmu tajwid, hafalan, tafsir, dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, pendekatan ini bertujuan untuk mengajarkan Al-Qur'an (Ash-Shobuny, 2017).

Teknik Wahdah menekankan pentingnya memahami setiap ayat Al-Qur'an, alih-alih hanya menghafalnya. Siswa mampu menghubungkan hafalan dengan pemahaman yang lebih mendalam, selain menghafal teks, dengan memahami konteks dan pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini meningkatkan standar pendidikan dan menjadikan hafalan Al-Qur'an lebih bermakna dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga sangat menghargai bantuan dan arahan guru yang berkesinambungan, menjamin setiap siswa mendapatkan waktu dan motivasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan hafalan mereka (Mutoharo, 2025). Agar suatu tujuan tercapai, diperlukan perencanaan dan pendekatan yang tepat dan memadai. Demikian pula, keberhasilan menghafal Al-Qur'an membutuhkan strategi dan pendekatan yang dapat mendukung upaya tersebut (Arif, 2024). Oleh karena itu, salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas hafalan Al-Qur'an adalah pendekatan. Kedisiplinan siswa juga dibangun melalui teknik menghafal Al-Qur'an.

Karena reputasi MTs Babul 'Ulum yang gemilang dalam pengajaran agama dan dedikasinya terhadap pengembangan karakter siswa, MTs Babul 'Ulum dipilih sebagai lokasi penerapan metode Wahdah. MTs ini terkenal akan dosen-dosennya yang kompeten dan berdedikasi, serta suasana yang ramah dan sumber daya yang memadai untuk program menghafal Al-Qur'an. MTs Babul 'Ulum merupakan tempat yang tepat untuk menerapkan metode Wahdah, yang membutuhkan pendekatan metodis dan pengawasan berkelanjutan, berkat dedikasi mereka terhadap pengajaran Al-Qur'an dan dukungan yang tak tergoyahkan.

Menurut penelitian Fitri Alghoriziyah sebelumnya, hafalan Al-Qur'an para murid sebelum penggunaan teknik Wahdah membuahkan hasil yang di bawah standar. Berdasarkan hasil kajian terdahulu oleh Hardi Rianda, santri yang menggunakan teknik Wahdah untuk menghafal Al-Qur'an memperoleh hasil yang positif.

Berdasarkan temuan studi pertama, metode Wahdah belum diterapkan dengan baik di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe. Hal ini ditunjukkan oleh hal-hal berikut: 1) Guru belum menerapkan berbagai strategi pembelajaran berbasis Wahdah; 2) Pembelajaran guru masih konvensional; dan 3) Kemampuan menghafal siswa yang masih rendah menunjukkan bahwa mereka belum terbiasa dengan metode Wahdah.

Penulis tertarik untuk meneliti Metode Wahdah untuk menghafal Al-Qur'an setelah membaca informasi latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan judul **"Implementasi Metode Wahdah pada Program Menghafal Al-Qur'an di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe"**.

## **THEORETICAL STUDY**

### **A. Metode Waddah**

Pendekatan Wahdah melibatkan pembelajaran ayat-ayat yang diinginkan satu per satu. Setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali atau lebih untuk mencapai hafalan pertama. Hal ini memungkinkan proses untuk menciptakan gerakan refleksi dalam bahasa lisan serta pola dalam bahasa visual (Al-Hafidz, 2019). Setelah ayat-ayat tersebut terhafal sepenuhnya, lanjutkan dengan cara yang sama untuk ayat-ayat berikutnya, dan seterusnya, hingga mencapai halaman pertama. Menghafal urutan ayat dalam satu halaman merupakan tahap selanjutnya setelah menghafal ayat-ayat dalam satu halaman. Membaca dan mengulang halaman tersebut hingga lidah benar-benar dapat menghafal ayat-ayat dalam satu halaman secara alami, atau secara naluriah, merupakan tahap selanjutnya dalam menghafal dengan cara ini. Dengan demikian, kualitas hafalan akan meningkat seiring pengulangan lebih lanjut. Oleh karena itu, jika penghafal tidak mengulang Al-Qur'an beberapa kali, mereka tidak akan mampu mengingatnya dengan baik. Bahkan, ada yang menghafal Al-Qur'an hingga 100 kali, dan ada pula yang hingga 400 kali (Amanah, 2018).

Menurut penafsiran yang telah disebutkan, teknik Wahdah melibatkan menghafal Al-Qur'an ayat demi ayat. Setiap ayat dapat dibaca sepuluh, dua puluh kali, atau lebih untuk mencapai hafalan dasar, yang memungkinkan proses tersebut menciptakan pola mental. Setelah ayat-ayat tersebut sepenuhnya terhafal, lanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan seterusnya, hingga Anda mencapai halaman dengan gerakan lidah otomatis. Setelah itu, teruslah membaca dan mengulang halaman tersebut hingga lidah benar-benar dapat menghafal ayat-ayat tersebut dalam satu halaman secara naluriah atau alami, yang pada saat itu akan muncul memori representasional (Humaira, 2023).

Karakteristik dari metode Wahdah adalah: (1) Siswa dapat menghafalnya dengan lebih mudah. (2) Teks yang telah dihafal lebih mudah diingat oleh siswa. (3) Dijamin siswa akan melafalkan huruf-huruf dengan benar saat membaca Al-Qur'an. (4) Ada jaminan yang lebih besar bahwa siswa akan menghafal Al-Qur'an secara konsisten. (5) Tajwid dan sejumlah pedoman bacaan Al-Qur'an dengan tartil ditegakkan (Amanah, 2018).

### **B. Program Hafalan Al-Quran**

Istilah "program" dapat didefinisikan secara luas sebagai rencana atau serangkaian tindakan yang akan dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu panjang. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, sebuah program merujuk pada proses yang terstruktur dan berkelanjutan, yang melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan secara terus-menerus dalam waktu yang Panjang (Arikunto, 2018).

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa program menghafal Al-Qur'an terdiri dari serangkaian tindakan yang biasanya dilakukan secara terus-menerus

dalam jangka waktu yang panjang. Lebih lanjut, sebuah program terdiri dari serangkaian tindakan, alih-alih satu kegiatan tunggal, sehingga membentuk sistem terpadu yang melibatkan beberapa individu dalam menghafal Al-Qur'an.

### C. Implementasi Metode Wahdah dalam Hafalan Al-Qur'an

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an sangat bergantung pada penerapan teknik pendidikan yang tepat, baik dilakukan secara mandiri maupun di bawah bimbingan instruktur. (Fafriana, 2025). Pilihan teknik yang digunakan secara langsung memengaruhi pencapaian hasil yang diinginkan. Bagi pelajar, proses ini memberikan manfaat luas, mulai dari kedisiplinan hingga tanggung jawab atas informasi yang diperoleh. Penting untuk dicatat bahwa menghafal adalah tugas personal yang tidak dapat didelegasikan; peserta didik harus memiliki kemandirian penuh dalam prosesnya.

Implementasi metode Wahdah dalam hafalan Al-Qur'an adalah: a) Menghafal ayat demi ayat secara bertahap dan sistematis. b) Penguasaan dasar bahasa Arab, termasuk pelafalan huruf dan kata dengan akurat. c) Penerapan hukum tajwid (seperti nun sukun, tanwin, dan mad) serta artikulasi yang benar (*sahih*) dan lantang (*jahr*). d) Pemahaman materi ajar secara mendalam dan penggunaan media pendukung yang tepat (Amanah, 2018).

Menghafal Al-Qur'an memang banyak kesulitannya dan banyak keterbatasannya, seperti halnya menghafal materi pelajaran. Adapun beberapa faktor penghambat utama yaitu: a) Kurangnya ketelitian: Gagal memperhatikan detail huruf dan tajwid dapat mengganggu daya ingat. b) Tidak adanya upaya repetisi atau pengulangan terus-menerus untuk menjaga hafalan. c) Banyak bermain-main: Fokus yang menurun akibat terlalu banyak bermain atau terganggu lingkungan luar. d) Ambisi Berlebihan: Mencoba menghafal terlalu banyak ayat dalam waktu singkat sering kali membuat hafalan lama cepat memudar. Oleh karena itu, pepatah "sedikit demi sedikit menjadi gunung" harus dipatuhi dan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang berlebihan harus dihindari (Arini, 2021).

### RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jika dilihat melalui sudut pandang metodologi penelitian penulis. Data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan beragam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Penelitian kualitatif biasanya mengikuti logika ilmiah dan berfokus pada penyelidikan proses kognitif induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara peristiwa yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menekankan kedalaman pemikiran formal peneliti dalam membahas isu-isu yang dihadapi, tetapi tidak berarti bahwa data kuantitatif tidak didukung (Sukardi, 2019).

Peneliti menggunakan teknik penelitian deskriptif karena sifat masalah yang ingin dipecahkan oleh penelitian ini. Tujuan penelitian deskriptif, menurut buku Sukardi, adalah menciptakan dan memahami suatu item sesuai dengan kapabilitasnya. Prinsip dan prosedur penelitian deskriptif yang baik sama dengan penelitian kualitatif lainnya. Selain itu, setiap elemen penelitian ini harus dipertimbangkan secara cermat agar dapat menjelaskan topik yang diteliti dengan tepat.

## **DISCUSSION AND RESEARCH RESULTS**

### **A. Implementasi Metode Wahdah Dalam Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa di MTs**

#### **Babul Ulum Pajak Rambe**

Program Tahfidz di MTs Babul Ulum Pajak Rambe dirancang untuk mengoptimalkan kemampuan, pemahaman, dan karakter siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sekolah ini membekali siswa dengan keterampilan menghafal secara teratur melalui manajemen yang terintegrasi dan komunikasi efektif antara pimpinan, instruktur, serta siswa. Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan kebijakan pengajaran yang baik, sementara guru menggunakan strategi kreatif mulai dari instruksi langsung hingga penggunaan teknologi untuk membuat konten lebih menarik dan kontekstual.

Pengalaman siswa, proses pengajaran, dan administrasi sekolah saling berkaitan erat. Meskipun guru menggunakan metode yang kreatif dan menarik untuk mencapai tujuan ini, kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan kebijakan dan taktik yang mendorong pengajaran yang baik. Namun, strategi pengajaran yang digunakan memiliki dampak positif langsung terhadap prestasi akademik dan pengembangan keterampilan siswa.

Guru dan siswa merupakan salah satu pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses evaluasi, yang merupakan bagian dari administrasi sekolah. Hal ini menjamin pemanfaatan masukan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan dan untuk membuat penilaian yang cerdas dan tepat. Dengan menggunakan strategi ini, kepala sekolah dapat memaksimalkan program pendidikan dan memastikan terpenuhinya kebutuhan siswa.

Kualitas pengajaran membutuhkan pengembangan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan. Para guru melaporkan bahwa untuk menjaga pengetahuan dan kemampuan mereka tetap mutakhir, mereka sering menghadiri lokakarya dan seminar. Hal ini memberi mereka kesempatan untuk menggunakan metode pengajaran terbaru dan terbaik, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe mengawasi prosedur pengajaran dan pendidikannya. Sekolah ini berdedikasi untuk menyediakan pendidikan terbaik yang mendorong pertumbuhan akademik dan pribadi siswa secara keseluruhan melalui administrasi yang efisien, pengajaran yang kreatif, dan partisipasi aktif siswa.

Dalam menerapkan metode Wahdah, sekolah membentuk enam tingkatan kelompok halaqah yang disesuaikan dengan kemampuan siswa:

1. Halaqah kategori Tahsin
2. Halaqah Juz 30 dan surah wajib
3. Halaqah kategori Juz 1-5, Juz 6-15, Juz 16-25, dan Juz 26-29

Setiap halaqah terdiri dari 19 murid yang dipimpin oleh seorang *ummi*. Kegiatan ini dilaksanakan serentak empat kali dalam sehari di seluruh jenjang madrasah.

Sasaran hafalan ditentukan berdasarkan jenjang pendidikan dan latar belakang sekolah asal siswa:

1. Lulusan MI: Wajib hafal 5 juz dengan target 7 halaman per bulan.
2. Lulusan MTs (Alumni Babul Ulum): Wajib hafal 15 juz dengan target 15 halaman per bulan.
3. Lulusan MTs (Umum): Wajib hafal 10 juz dengan target 10 halaman per bulan.
4. Lulusan MA (Alumni Babul Ulum): Wajib hafal 30 juz dengan target 20 halaman per bulan.
5. Lulusan MA (Umum): Memiliki sasaran 15 juz dengan target 15 halaman per bulan.

MTs Babul Ulum menggabungkan beberapa strategi yang telah teruji untuk mempercepat hafalan siswa:

1. Talaqqi: Menekankan instruksi langsung dari guru.
2. Tahsin: Berfokus pada perbaikan pelafalan dan tajwid.
3. Simaa'i: Meningkatkan kemampuan mendengar dan memahami bacaan langsung dari guru.
4. Wahdah: Berfokus pada pembelajaran kelompok dengan observasi serta penilaian berkala.

Evaluasi rutin dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa untuk mengidentifikasi area pengembangan. Selain itu, para guru secara konsisten mengikuti seminar dan lokakarya untuk menjaga kompetensi mereka tetap mutakhir dalam menggunakan metode pengajaran terbaru. Melalui administrasi yang efisien dan partisipasi aktif, sekolah berdedikasi menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan akademik dan pribadi siswa secara menyeluruh

## **B. Faktor Pendukung Di Dalam Implementasi Metode Wahdah Dalam Hafalan Al-Qur'an Pada siswa di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe**

Keberhasilan program tahfizh dipermudah oleh struktur manajemen yang terdefinisi dengan baik dan terstruktur. Struktur ini dibentuk melalui proses diskusi untuk memastikan partisipasi semua pemangku kepentingan. Peran-peran kunci seperti ketua

tahfizh, sekretaris, dan bendahara diisi oleh individu yang berdedikasi tinggi, dilengkapi dengan pembagian kerja yang jelas pada staf dan divisi lainnya. Guru atau instruktur dipilih berdasarkan kualifikasi dan pengalaman mereka. Mereka ditugaskan ke tingkat halaqah yang sesuai dengan bakat masing-masing untuk memastikan setiap siswa menerima instruksi terbaik. Kolaborasi guru yang kuat memungkinkan pembagian tugas secara efektif, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.

Untuk menjamin efektivitas, program ini dibagi menjadi enam kategori halaqah yang saling terkait:

1. Halaqah Tahsin: Berfokus pada perbaikan tajwid.
2. Halaqah Juz 30 dan Surah Wajib.
3. Halaqah Juz 1-5, Juz 6-15, Juz 16-25, dan Juz 26-29.

Siswa yang lulus dari satu kategori akan melanjutkan ke kategori berikutnya. Setiap kelompok diawasi oleh guru yang kompeten di bidangnya untuk memberikan bimbingan terorganisir sesuai kemampuan spesifik siswa. Guru juga bertanggung jawab memantau siswa selama proses *murajaah* (pengulangan) hafalan

Hubungan kerja positif antara pendidik dan pimpinan menciptakan suasana yang mendukung. Komunikasi yang lancar memungkinkan pertukaran informasi secara instan antara kepala sekolah, staf, dan instruktur, sehingga masalah dapat diselesaikan dengan cepat. Pemimpin secara rutin memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru, terutama setelah sesi doa bersama, untuk menjaga komitmen mengajar.

Direktur Pendidikan MTs secara aktif membimbing para guru melalui beberapa mekanisme:

1. Rapat Kerja dan Pertemuan Bulanan: Untuk evaluasi strategis dan penyusunan rencana tindak lanjut.
2. Kajian Tajwid Rutin: Memberikan kesempatan bagi guru untuk mendalami metode bacaan Al-Qur'an.
3. Sistem Pelaporan: Memungkinkan pemimpin memantau keberhasilan program dan mengambil keputusan yang diperlukan

Secara keseluruhan, sinergi antara manajemen yang efisien, pengajaran yang kompeten, dan pengawasan yang konsisten memastikan bahwa proses menghafal Al-Qur'an di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe berjalan secara kohesif dan sukses

### **C. Faktor Penghambat di Dalam Implementasi Metode Wahdah Dalam Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe**

Hambatan berasal dari lingkungan sekitar maupun diri siswa sendiri. Faktor internal meliputi rasa lesu akibat menghafal terlalu banyak tanpa pemahaman, kurangnya minat dan motivasi, serta ketidakmampuan menggunakan strategi belajar yang efisien. Pengulangan (*murajaah*) yang tidak memadai juga menjadi penghalang utama daya ingat

jangka panjang. Secara eksternal, hambatan mencakup kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah, durasi bermain *game* yang berlebihan, serta jarak rumah ke sekolah yang jauh yang memicu kelelahan fisik dan stres.

Untuk mengatasi kebosanan dan kendala tersebut, beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Variasi teknik menghafal dan penggunaan teknologi.
2. Penciptaan suasana belajar menyenangkan serta sistem penghargaan (*reward*).
3. Penyelenggaraan kompetisi sehat dan pengaitan ayat dengan konteks dunia nyata.
4. Manajemen waktu yang fleksibel serta peningkatan dukungan sosial dari keluarga dan teman.

## CONCLUSION

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Enam tingkatan kelompok halaqah dibentuk ketika tahfidzul Qur'an dilaksanakan di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe dengan metode wahdah. Halaqah-halaqah ini meliputi kategori tahsin, kategori juz 30 dan surah wajib, kategori juz 1-5, kategori juz 6-15, kategori juz 16-25, dan kategori juz 26-29. Akan ada satu instruktur yang membimbing kelompok yang terdiri dari 19 siswa atau lebih dalam halaqah. Setelah terbentuknya kelompok halaqah, target hafalan bulanan dan tahunan siswa akan ditentukan berdasarkan jenjang pendidikan mereka di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe.
2. Program tahfizh Al-Qur'an di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe yang menggunakan metode wahdah didukung oleh kemampuan pimpinan dalam memotivasi guru, membina dan mengarahkan guru, serta menjalin komunikasi formal dan informal dengan guru. Pimpinan juga memiliki hubungan kerja yang baik dengan para guru. Banyaknya kesalahan dan kemaksiatan, kurangnya upaya untuk mempertahankan hafalan, terlalu menekankan hal-hal duniawi, dan keinginan untuk menghafal banyak ayat dengan cepat merupakan faktor-faktor yang menghambat proses menghafal Al-Qur'an.

## SUGGESTION

### 1. Teori

Agar kiranya para guru yang berperan di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan rujukan dalam memahami mengimplementasikan metode Wahdah.

### 2. Praktik

#### a) Bagi Pendidik

Untuk mencegah terjadinya permasalahan pada evaluasi bulanan yang akan dilakukan, sebaiknya guru selalu memperhatikan dan menginput data siswa setiap hari.

b) Bagi Lembaga Pendidikan

Agar kiranya sekolah memberikan fasilitas berupa pelatihan dan kegiatan tentang menghafal Al-Qur'an.

c) Bagi Penulis

Agar kiranya penulis dapat menerapkan dan melaksanakan hasil penelitian ini dengan baik dan benar.

### REFERENCES

- Al-Hafidz, A. W. (2019). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara.
- Amanah. (2018). *Pengantar Ilmu Al-Qur'an&Tafsir*. As-Syifa.
- Aqsho, Muhammad. 2016. Pembukuan Alquran, Mushaf Usmani Dan Rasm Alquran. *Almufida*. Vol. 1 No. 1.
- Arif, U. K., & Rosyidi, Z. (2024). Strategi menghafal Al-Qur'an terhadap keberhasilan penghafal Al-Qur'an. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(1), 154-160.
- Arikunto. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arini, J. & W. W. W. (2021). Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>
- Ash-Shobuny. (2017). *Pengantar Study Al-Qur'an*. Al-Ma'arif.
- Fafrina, Y. (2025). Kompetensi Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDI Zubair Bin Awwam Depok. *Journal of Scientech Research and Development*, 7(2), 247-265.
- Hidayat, Rahmat. 2017. Konsep Manusia Dalam Alquran. *Almufida* Vol. II No. 02 Juli-Desember 2017
- Humaira, N. (2023). *Strategi Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Bacaan dan Hafalan Siswa*. Mega Press Nusantara.
- Mutoharoh, L., & Ekowati, E. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Dan Hadits Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4059-4067.
- Ritonga, Fitriani Mardiah & Lahmuddin Lubis. 2018. Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Menghafal Alquran Di SDIT Al-Ikhlas Konggo. *Sabilarrasyad* Vol. III No. 01 Januari – Juni 2018
- Rusmaini. (2018). *Ilmu Pendidikan*. Grafika Telindo Press.



## Al-Mufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman

ISSN: 2549-1954

ESSN: 2715-6737



<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/index>

- Sabri, Rizal. (2018). Konsep tazkiyatun nafs (studi pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat Asy-Syams 7-10). *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 3(2), 39-53.
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Bumi Aksara.
- Zainal Arifin. 2019. Perspektif Psikologi Islam Tentang Konsep Critical Thinking dalam Alquran. *Jurnal Warta Edisi* : 62